

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IX MTS Al-Ma'arif Kecamatan Gebang

Dinda Mayang Sari<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, As'ad Badar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTS Al-Ma'arif Kecamatan Gebang Langkat, Indonesia

<sup>2,3</sup>MAN 1 Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [asadbadar@gmail.com](mailto:asadbadar@gmail.com)

### ABSTRACT

Salah satu permasalahan yang timbul dari penerapan media *Audio Visual* tersebut adalah kebanyakan siswa belum memahami tata cara mengidentifikasi materi melalui media belajar *Audio Visual* dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa tidak turut serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek atau sampel penelitian berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode penelitian dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik Analisis data digunakan pengolahan data dalam menganalisa hasil tes perbuatan siswa dari setiap model siklus penelitian. Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan memahami sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas IX MTS Al-Ma'arif Gebang mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam spesifikasi memahami materi khalifah Umar bin Khattab sebagai berikut : pertama, Pada pra siklus ketuntasan mencapai 54 % yaitu sebanyak 5 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai. *Kedua*, Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 62,2 % yaitu sebanyak 10 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai. *Ketiga*, Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78,1 % yaitu sebanyak 21 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai. Keempat, Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 89,8 % meningkat dari siklus II. Yaitu keseluruhan siswa mendapatkan ketuntasan nilai Presentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria.

### Keywords

*Kemampuan Pemahaman Siswa, Media Audio Visual*

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(2).

## PENDAHULUAN

Kemampuan Pemahaman yang maksimal oleh siswa, baik itu Kemampuan Pemahaman dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotor. Kemampuan Pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar dan mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lнар atau tidak kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut yakni *raw in-put* yaitu : "siswa, motivasi, percaya diri, cara belajar dan *Environmental input* yaitu Lingkungan fisik, sosial dan budaya" (Sudiana, 2020), karena pada umumnya budaya sering dibandingkan dengan "peradaban

(*civilization*) sebagai unsur untuk memajukan suatu pemikiran dan gagasan mengenai makna kehidupan” (Jalaluddin, 2017).

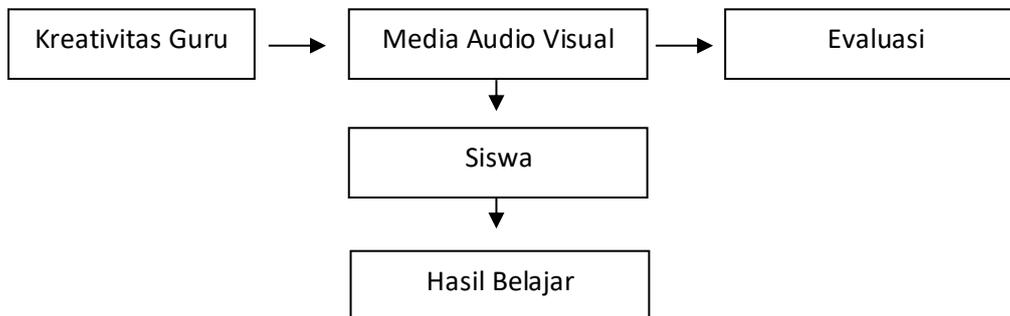
Faktor utama yang mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran tersebut diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif siswa dalam meningkatkan Kemampuan *Concentration Of Reasoning* pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung di kelas. Kemampuan dan keberanian siswa mengutarakan pendapat, ide, gagasan secara langsung didepan kelas atau dikhalayak ramai merupakan salah satu keterampilan yang harus melalui proses pelatihan dan pembinaan (Satria Wiguna, 2019).

Pada proses pembelajaran yang dilakukan dikelas IX MTs. Swasta Al-Ma'arif Kecamatan Gebang mempergunakan pembentukan kelompok diskusi untuk membahas materi dengan membagi sub-sub judul dari materi pelajaran secara berutan sesuai dengan nomor urut kelompok. Sehingga guru menggunakan media *Audio Visual* dengan cara mempersiapkan file-file video untuk ditayangkan dengan menggunakan LCD Proyektor sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran khususnya yang bermuatan dengan materi sejarah yang tentu akan lebih mudah dipahami oleh siswa melalui aktivitas menonton secara langsung melalui video.

Melalui kegiatan belajar menggunakan media *Audio Visual* ini diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut akan membentuk pandangan yang berbeda atau adanya proses pertukaran informasi serta ide secara terarah dari siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok diskusi. Pertukaran informasi dari guru ke siswa dan sebaliknya dari siswa ke guru merupakan jalinan emosional yang mampu mencairkan suasana pembelajaran sehingga lebih membuat rileks kegiatan menambah ilmu pengetahuan serta dengan adanya dialog secara mendalam akan mampu menyelesaikan hambatan dan masalah yang ditemukan.

Media pembelajaran *Audio Visual* yaitu metode atau teknik pembelajaran yang menekankan agar siswa mampu mengikuti aktivitas belajar melalui media video yang akan memudahkan siswa memahami satu materi dan menghubungkannya dengan materi lain harus dilakukan dengan saling melengkapi dan menyampaikan pendapatnya (Satria Wiguna, 2022). Terdapat beberapa komponen dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* yaitu hening, membangun komunitas, menemukan konsep (*concept attainment*), refleksi dan evaluasi. Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini :

**Gambar 1.**  
**Skema Media Audio Visual dalam**  
**meningkatkan Kemampuan Pemahaman**



Penerapan media Audio Visual maka diharapkan siswa dapat menambah aspek intelektual, sosial, mental, logika, emosional. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan Pemahaman siswa. Namun efektifitas dan efesiensi penggunaan media Audio Visual tidak serta merta mampu membuat siswa memiliki Kemampuan *Concentration Of Reasoning* pembelajaran sehingga akan meningkatkan Kemampuan Pemahaman siswa (Wiguna, 2021). Melainkan media pembelajaran *Audio Visual* hanyalah sebagai media eksternal dan sebagai penekanan kemampuan tersebut lebih didominasi dari dalam diri siswa sendiri yaitu adanya minat dan keinginan untuk mengeksplorasi keberanian untuk mengutarakan ide, gagasan serta mempresentasikan materi pembelajaran yang sudah dibangun sedemikian rupa.

Salah satu permasalahan yang timbul dari penerapan media *Audio Visual* tersebut adalah kebanyakan siswa belum memahami tata cara mengidentifikasi materi melalui media belajar *Audio Visual* dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga siswa tidak turut serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah ini timbul akibat dari kurangnya proses interaksi dalam kelas, serta perangkat media *Audio Visual* yang ada di madrasah belum memadai untuk mendukung kegiatan belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu, guru harus tampil kreatif dan menggunakan pendekatan yang persuasif sehingga dapat menimbulkan kesan yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam melakukan presentasi didepan kelas terutama untuk menyampaikan Kemampuan Pemahaman siswa yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*. Sebelum melaksanakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dilokasi penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai Kemampuan belajar siswa dalam skala mikro.

Ketika siswa memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh maka itu dinamakan konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi bisa jadi terganggu dengan suara bising kendaraan, orang bicara dengan suara keras ataupun jika siswa sedang ada masalah sehingga siswa tak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dan masalah seperti ini bisa menjadi kebiasaan bila siswa tak berlatih konsentrasi dengan baik. Untuk itu memang perlu adanya pelatihan konsentrasi secara terus menerus dan belajar konsentrasi dengan baik yaitu harus dibimbing oleh guru secara berkesinambungan.

Hadirnya media pembelajaran tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar tetapi lebih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi yang unik untuk membantu siswa dalam proses belajar di kelas.

Menurut Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, komputer dan lain sebagainya. Sehingga alat pembelajaran ini terkait dengan persoalan ketersediaan sarana dan prasarana yang bisa dipergunakan oleh guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar di kelas (Sanjaya, 2017). Selain alat-alat tersebut orang dan bahan serta peralatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap juga disebut sebagai media pembelajaran. Media bukan hanya merupakan alat atau bahan saja melainkan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

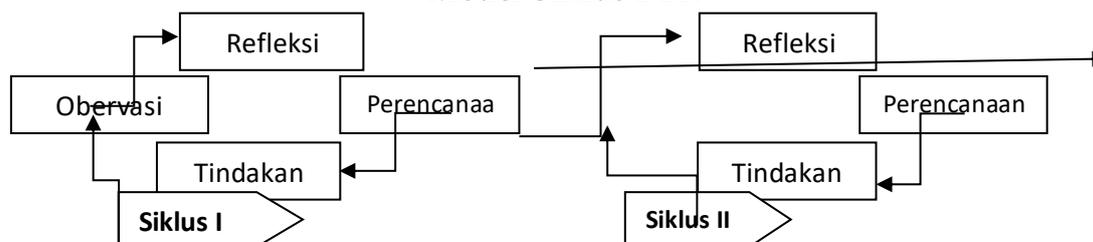
Media pembelajaran tersebut berupa alat bantu yang digunakan guru bidang studi untuk menyampaikan pesan dan informasi dari materi pelajaran selama proses belajar dan mengajar berlangsung di kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempelajari bagaimana menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses mengajar. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat sekarang ini yaitu penggunaan media audio visual yang pada dasarnya media tersebut memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam penyerapan pesan yang dimuat didalam media tersebut.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research* adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang pada hakikatnya serangkaian riset-riset tindakan yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Elfanany, 2019). Karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru AlQur'an Hadis di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2014). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 27 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan non tes dan prosedur bentuk siklus pertama ke hingga siklus selanjutnya. Teknik menganalisis data penelitian menggunakan model siklus penelitian.

**Gambar 2.**  
**Model Siklus PTK**



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual dengan membandingkan kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil tes siklus I merupakan kemampuan siswa memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan

media pembelajaran *Audio Visual*. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan siswa memahami materi pelajaran dengan tehnik kuisisioner tentang materi aklakul karimah dengan menggunakan media audio visual serta hasil nontes berupa observasi sosiometri, dan dokumentasi foto.

#### 1. Pra Siklus Malui Media Audio Visual

Sebelum diterapkannya media pembelajaran *Audio Visual* penyampaian materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu memahami materi akhlakul karimah dengan menggunakan media konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi). Dari dokumentasi sebelum penerapan media pembelajaran *Audio Visual* dipilih sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dirangkum dalam identifikasi masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama memahami materi sejarah khalifah Umar bin Khattab. Sebagai patokan prestasi kemampuan siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam maka peneliti menggunakan dasar nilai ketuntasan minimum (KKM) kelas IX MTS. Al-Ma'arif Gebang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 70. Penggunaan media dan media sebelumnya diperoleh dokumentasi nilai prestasi belajar siswa pada materi sejarah khalifah Umar bin Khattab terutama meningkatkan kemampuan siswa memahami peristiwa sejarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**  
**Nilai Siswa Pra Siklus Melalui Media Audio Visual**  
**Dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman**

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	13	48.1 %
3	50-59	4	14,8 %
4	60-69	5	18,5 %
5	70-79	3	11,1 %
6	80-89	2	7,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		27	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 5 siswa atas 18,5 % dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau

81,4 % dari jumlah siswa dikelas IX MTs. Swasta Al-Ma'arif Gebang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 54.

## 2. Siklus I Melalui Media Audio Visual

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan media *Audio Visual* tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi sejarah khalifah Umar Bin Khattab tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahapan atau siklus berikutnya untuk menentukan langkah-langkah yang dirasa perlu oleh peneliti agar dapat diterapkan pada proses pembelajaran siswa.

**Tabel. 2**  
**Nilai Prestasi Memahami Materi Pada Siklus I Melalui**  
**Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman**

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	13	48.1%
4	60-69	4	14.8 %
5	70-79	8	29.6 %
6	80-89	0	0 %
7	90-100	2	7.4 %
Jumlah		27	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan media *Audio Visual*. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 37.0%. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 63,0%. Rata-rata kelas

pada siklus I yaitu 62.2 naik 8.2 % dari sebelum penerapan media *Audio Visual* guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam menerapkan media pembelajaran biasa (konvensional) yaitu mengutamakan tehnik berceramah, tanya jawab, pemberian tugas.

### 3. Siklus II Malui Media Audio Visual

Pada siklus ke II diperoleh data dari lembar observasi tentang rutinitas siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok pada materi sejarah khalifah Umar bin Khattab menggunakan media audio visual menggunakan media film yaitu sebagai berikut :

**Tabel. 3**  
**Nilai Prestasi menghafal Siswa pada Siklus II Melalui**  
**Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman**

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	6	22,2 %
5	70-79	7	25,9 %
6	80-89	11	40,7 %
7	90-100	3	11,1 %
Jumlah		27	100 %

Nilai individual siswa meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 6 atau 22,2 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,1 berarti ada kenaikan 15,9 % dari siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap enam siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki intelegensi rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan. Sedangkan dua di antaranya memiliki intelegensi sedang dan rendah. Hal ini terbukti bahwa indikator nilai pada semua mata pelajaran menunjukkan demikian. Namun demikian siswa yang intelegensinya rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi khalifah Umar bin Khattab. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa yang menunjukkan baik dan kerjasama yang cukup.

#### 4. Siklus III Melalui Media Audio Visual

Pada pelaksanaan Siklus III melalui penerapan media *Audio Visual* dapat meningkatkan rutinitas dan kerja sama yang baik siswa dalam pembelajaran materi khalifah Umar bin Khattab mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melal dapat dilihat data sebagai berikut :

**Tabel 4.**  
**Nilai Prestasi Siswa Pada Siklus III**

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	0	0 %
5	70-79	4	14,8 %
6	80-89	9	33,3 %
7	90-100	14	51,8 %
Jumlah		27	100 %

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Pada siklus III semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Jadi secara keseluruhan nilai siswa mengalami penuntasan tanpa terkecuali. Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi terutama dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi.

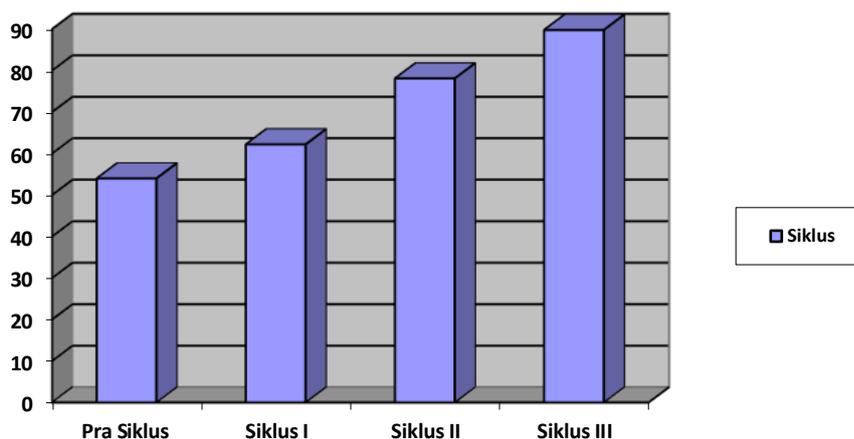
Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 75 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,7 % dari siklus II. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 89,8. Siswa yang mendapat nilai pada interval 90-100 juga meningkat yaitu ada sebanyak 27 orang siswa.

Pada pelaksanaan siklus III siswa telah memahami materi sejarah khalifah Umar bin Khattab dengan dibimbing langsung oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam melalui media pembelajaran *in focus* dengan media audio visual. Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus

sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi khalifah Umar bin Khattab pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara keseluruhan. dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.**

**Nilai Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus sampai dengan siklus III Melalui Media Audio Visual Dalam meningkatkan Kemampuan Pemahaman pelajaran SKI**



Berdasarkan hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 54 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 62,2 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi khalifah Umar bin Khattab. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu 78,1 % dari kelas IX MTS Al-Ma'arif Gebang . Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,8 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs. Swasta Al-Ma'arif Kecamatan Gebang” sebagai berikut :

1. Dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I sampai Siklus III kemampuan pemahaman siswa dalam mempelajari materi khalifah Umar bin Khattab mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada

aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam memahami materi khalifah Umar bin Khattab.

- a. Tingkat rutinitas siswa pada siklus I baru mencapai 47 poin. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 77 poin, jadi ada peningkatan 30 poin dari siklus I. Kemudian pada siklus III meningkat sampai 98 poin, ada kenaikan 22 poin dari siklus II.
  - b. Tingkat kerjasama siswa pada siklus I sebesar 51 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 76 poin jadi ada kenaikan sebesar 25 poin pada siklus III skor yg dicapai sebesar 98 poin, sehingga naik 22 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 47 poin.
2. Peningkatan kemampuan memahami sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas IX MTS Al-Ma'arif Gebang mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam spesifikasi memahami materi khalifah Umar bin Khattab dari simpulan data yang didapat yaitu :
- a. Pada pra siklus ketuntasan mencapai 54 % yaitu sebanyak 5 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai.
  - b. Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 62,2 % yaitu sebanyak 10 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai.
  - c. Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78,1 % yaitu sebanyak 21 orang siswa mendapatkan ketuntasan nilai.
  - d. Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 89,8 % meningkat dari siklus II. Yaitu keseluruhan siswa mendapatkan ketuntasan nilai
- Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi khalifah Umar bin Khattab oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Elfanany, B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Araska.
- Jalaluddin. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudiana, S. S. (2020). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.

- Salim dan Syahrums. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>